

BAB II

KAJIAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian teori, yakni media pembelajaran, media corong berhitung, matematika, dan hasil belajar.

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya berasal dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan.²

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) media dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar, dan dibaca.³

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3.

² Rusman, Deni Kurnawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 169.

³ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 9.

Sedangkan menurut pendapat Bright, media adalah suatu alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan pada setiap orang yang menerima pesan.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) , baik berupa cetak, visual, dan audiovisual.

Sedangkan istilah “pembelajaran” menurut Hasibuan merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan aktivitas-aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁶

Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan melalui sumber belajar.

Media pembelajaran menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah

⁴ Arfandi, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2020.

⁵ Arfandi, 66.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁷

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa cetak, audio, atau audiovisual yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamalik pemakaian media media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.⁹

Selanjutnya menurut Arif Sadiman menguraikan beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (a) memperjelas agar pesan yang disampaikan tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (b) mengatasi adanya keterbatasan daya indra, ruang, dan waktu, seperti misalnya: (1) realita, gambar, film, atau model akan menggantikan objek yang terlalu besar. (2) proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar akan membantu

⁷ Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," 105.

⁸Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, 170.

⁹ Suparlan, "Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI," *Islamika* 2, no. 2 (31 Juli 2020): 302, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>.

objek yang kecil. (3) timelapse atau hagh speed photograpy akan membntu gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat. (4) lewat rekaman film dan video dapat menampilkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. (5) dengan model dan diagram dapat menyajikan objek yang terlalu kompleks. (6) bentuk film, film bingkai dapat memvisualisasikan konsep yang terlalu luas. (c) dapat mengatasi gerak pasif peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi.¹⁰

Sedangkan menurut pendapat Levis & Lentz bahwa fungsi media pembelajaran terbagi menjadi empat fungsi, dimana fungsi ini lebih ditekankan pada media pembelajaran visual, yang meliputi: *pertama*, fungsi atensi yaitu media yag berfungsi untuk menarik peerhatian peserta didik sehingg adapat berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran; *kedua*, fungsi afektif, yaitu media pembelajaran yang berfungsi untuk menggugah emosi atau perasaan dan sikap peserta didik; *ketiga* fungsi kognitif, yaitu media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami,serta mengingat isi serta informasi dalam kegiatan belajar; *keempat* fungsi kompensatoris, yaitu memudahkan siswa yang memiliki kelemahan dalam pembelajaran secara verbal dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.¹¹

¹⁰ Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 3.3.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk memperjelas materi atau isi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik. Dengan media pembelajaran peserta didik dapat lebih berkonsentrasi sehingga mereka dapat memahami dan mengingat isi dari materi yang disampaikan oleh pendidik

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari adanya penggunaan media pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.¹²

Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami siswa.

¹² Karo-Karo dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran."

- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak mudah bosan.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi aktivitas lain yang dapat dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.¹³

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat menarik perhatian peserta didik, memperjelas informasi atau isi materi yang sudah disampaikan, meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga proses dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

4. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran menurut Nanan Sudana dan Ahmad Rivai diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
 - 3) Media audiovisual, yaitu media yang mengandung unsur gambar dan dapat didengar.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013).

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, dan video.
- c. Dilihat daricara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, dan radio.¹⁴

Selanjutnya Menurut Magdalena ada enam jenis media pembelajaran yaitu sebagai berikut: media cetak, media audio, media visual, media proyeksi gerak manusia, dan benda tiruan (miniatur).¹⁵

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajara dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut: *pertama* media visual (berupa gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, dan lan-lain), *kedua* media audio (radio, alat perekam pita maknetik), *ketiga* audio visual (televisi, video kaset, film bersuara).

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran menurut Sudjana yaitu ketepatan dengan tujuan pembelajaran,

¹⁴ Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).

¹⁵ Ina Magdalena, Rika Nadya, dan Windar Prahastiwi, "Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III" 3 (2021): 378.

dukungan terhadap isi bahan pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih mudah dipahami murid, media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana, dan praktis penggunaannya, keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, bermanfaat bagi anak selama pembelajaran berlangsung, sesuai dengan taraf berfikir anak.¹⁶

Berikut ini penjelasan dari kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

b. Efektifitas

Memilih media yang paling efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan tepat.

c. Kemampuan Pendidik dan Peserta Didik

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada pendidik dan peserta didik dengan proses belajar yang menarik perhatian.

¹⁶ Yosi Refida Siahaan, Daviq Chairilisyah, dan Enda Puspitasari, "Development Of Pascal's Triangle Media For Calculation Ability of Children Aged 5-6 Years At TK Negeri Pembina Siborongborong," *JOM FKIP-UR* 9 (2022).

d. Fleksibilitas

Media pembelajaran yang dipilih haruslah media yang fleksibelitas sehingga dapat digunakan daalm berbagai situasi, tahan lama, menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Kesiediaan Media

Pendidik harus lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran.

f. Manfaat

Dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus dapat mempertimbangkan manfaat yang didapat dari pengadaan media tersebut bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

g. Kualitas

Dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus dapat mempertimbangkan kualitas dari media tersebut. Media pembelajaran yang dibuat harus dengan mutu dan kualitas yang baik sehingga bisa tahan lama dan tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan kembali oleh pendidik untuk belajar siswa diwaktu lain.¹⁷

¹⁷ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 183, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

B. Media Corong Berhitung

1. Pengertian Media Corong Berhitung

Media corong merupakan alat peraga yang tergolong sederhana dengan mudah dibuat sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika.¹⁸ Media corong berhitung adalah media pembelajaran yang dalam penggunaannya menggunakan media corong untuk melakukan melakukan operasi hitung.¹⁹ Media corong berhitung merupakan media pembelajaran yang termasuk jenis media visual sebab media corong berhitung ini dapat dilihat dan digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran.²⁰

Media corong berhitung merupakan media pembelajaran matematika yang terbuat dari kayu dan botol air mineral untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).²¹

Corong berhitung merupakan alat peraga untuk mata pelajaran matematika yang dibuat oleh satu peserta lomba dari Universitas Muria Kudus, yaitu Alfi Muhimmatul Fauziyah, Chamelia Arista dan Eka Pratiwi.²²

¹⁸ Namiroh Lubis, "Peran Media Corong Pada Pembelajaran Matematika MIN Ma'arif Bego," *J-Sanak: Jurnal Kajian Anak*, 2020, 35–46.

¹⁹ Nurhasnawati, *Media Pembelajaran* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2011), 118.

²⁰ Hasanah, "Penerapan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Kemampuan Number Sense Anak Usia Dini," 71.

²¹ Muthiah Rachmawati, "Studi Komparasi Media Corong Berhitung Dan Media Sempoa Terhadap Hasil Belajar," Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 4.

²² Shahnaz Salsabila Saifani, M. Rifqi Rijal, dan Wida Rachmiati, "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika."

Sehingga dapat diketahui bahwa media corong berhitung merupakan media pembelajaran visual yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran matematika (khususnya pada materi operasi hitung).

2. Tujuan Media Corong Berhitung

Tujuan dari penggunaan media corong berhitung:

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif pada pembelajaran matematika.
- b. Mendapatkan pengalaman baru dan menyenangkan.
- c. Menunjang pembelajaran matematika untuk belajar di luar kelas.
- d. Sebagai salah satu media pembelajaran matematika.²³

3. Langkah-langkah penggunaan corong berhitung

Berikut ini langkah-langkah penggunaan media corong berhitung:

- a. Guru mengorganisasikan peserta didik dengan membagi menjadi dua kelompok atau bisa secara individu
- b. Setelah itu pendidik akan menjelaskan bagaimana aturan cara bermain dengan corong berhitung
- c. Setiap kelompok mengambil kartu yang berisi soal yang akan dikerjakan oleh setiap anak secara bergantian dalam kelompoknya
- d. Setelah selesai mengerjakan soal dengan menggunakan corong berhitung, maka kartu soal akan dikumpulkan untuk menentukan benar atau tidaknya jawaban dari soal tersebut

²³ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 150.

- e. Misal: siswa mendapat kartu soal 5 x 3, maka cara penggunaan media corong berhitung dengan cara mengambil 5 biji-bijian kemudian dimasukkan pada corong pertama, mengambil 5 biji-bijian untuk dimasukkan pada corong kedua, dan mengambil 5 biji-bijian untuk dimasukkan pada corong kedua.
- f. Kemudian menghitung jumlah semua biji-bijian yang ada pada laci tempat lubang corong.²⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Corong Berhitung

Menurut Jonatan kelebihan dari media corong berhitung antara lain sebagai berikut:

- a. Tahan lama karena terbuat dari bahan limbah dari lingkungan sekitar
- b. Bentuk dan warnanya menarik
- c. Sederhana dan mudah dikelola
- d. Memberikan penanaman konsep yang lebih konkret kepada anak-anak
- e. Memperkenalkan kepada anak tentang kekayaan alam yang ada di daerahnya
- f. Mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan, karena dengan pemanfaatan barang bekas dapat menghasilkan media pembelajaran yang bermanfaat.²⁵
- g. Dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep perkalian.

²⁴ Fajar Karuniawati dan Mukhoiyaroh, "Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 1 (27 Desember 2019): 37, <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i1.500>.

²⁵Aas Hasanah, 71.

- h. Sekalian perkalian media ini juga dapat digunakan untuk materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan pembagian.²⁶

Media corong berhitung juga mempunyai kekurangan, berikut ini kekurangan dari media corong berhitung:

- a. Tidak dapat digunakan pada angka negatif
- b. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan
- c. Dituntut lebih kreatif dalam membuat media corong berhitung dengan menggunakan variasi warna
- d. Kurang efektif apabila digunakan pada kelas besar
- e. Perlu pengawasan pendidik agar tidak salah langkah.²⁷

C. Pembelajaran Matematika di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran dapat diartikan suatu proses untuk memahami sebuah makna dan menafsirkan sebuah realitas dengan cara yang berbeda.²⁸ Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang melibatkan guru,

²⁶ Catur Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantu Media Corong Hitung Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian (Penelitian Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Sawangan)," *Konsorsium LPPM PTMA*, 2021.

²⁷ Fajar Kurniawati, 129.

²⁸ Fatimah, "Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018.

²⁹ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir*, 2018.

peserta didik, serta didukung dengan adanya material dan fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dapat memahami dan menafsirkan apa yang telah disampaikan.

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal disebut sebagai ilmu bilangan dan angka.³⁰ Sedangkan menurut Suherman matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam rasio (penalaran).³¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang diperoleh dengan penalaran yang meliputi angka dan bilangan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan menggunakan penalaran dalam aktivitasnya, meliputi angka dan bilangan. Pembelajaran matematika di tingkat SD/MI adalah pembelajaran yang diharapkan akan terjadi penemuan kembali. Penemuan kembali yang dimaksud adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Materi yang diberikan kepada peserta didik bukan dalam bentuk akhir dan tidak

³⁰ Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 2018.

³¹ Muhammad Daut Siagian, "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivesme," *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 2017.

diberitahukan penyelesaiannya. Dalam pembelajaran matematika ini guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.³²

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan pembelajaran matematika di SD/MI yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan peserta didik.³³ Berikut ini pemaparan yang ditekankan pada konsep-konsep matematika :

- a. Pemahaman Konsep Dasar (Penanaman Dasar) merupakan pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut.
- b. Pemahaman Konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, bertujuan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep matematika.
- c. Pembinaan Keterampilan merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep yang bertujuan agar peserta didik lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.³⁴

³² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

³³ Siti Rabbani, *Penggunaan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD IT Generasi Rabbani*, (Skripsi: Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

³⁴ Heruman, 2.

Menurut Ibrahim tujuan pembelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu agar siswa mampu:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³⁵

3. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika di SD/MI mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan model spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya

³⁵ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika sebelumnya.

b. Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih sulit.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

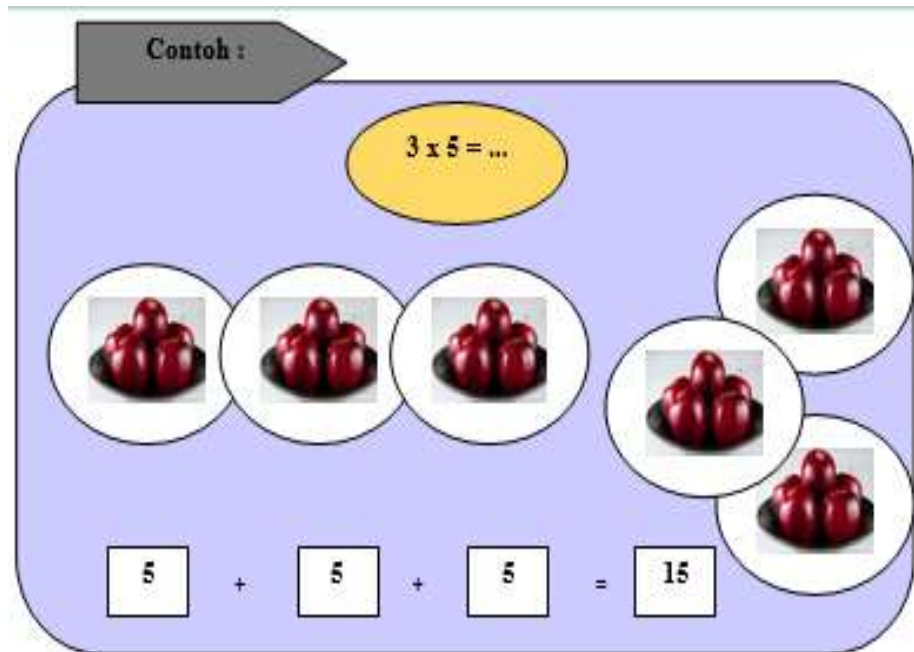
Matematika merupakan ilmu deduktif . nmaun, karena sesuai tahap perkembangan mental peserta didik amak pada pembelajaran matematika di SD/MI digunakan pendekatan induktif.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan anatar kebenaran yang sat dengan kebenaran yang lainnya.

e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna peserta didik mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru. Dengan pembelajaran seperti ini, peserta didik terhindr dari verbalisme. Karena dalam setiap hal yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran ia



y

a mengapa dilakukan dan bagaimana melakukannya. Sehingga akan tumbuh kesadaran dalam belajar.³⁶

D. Materi Perkalian

Perkalian merupakan penjumlahan berulang.³⁷ Menurut Haryono perkalian dari bilangan yang sama setiap sukunya. Definisi perkalian adalah jika a dan b bilangan, maka $a \times b = b + b + b + \dots$ sebanyak a.³⁸ Berikut ini contoh dari perkalian:

Terdapat 3 sifat perkalian yaitu sifat komutatif, asosiatif, dan distributif.

1. Sifat Komutatif (Pertukaran)

³⁶ Heruman, 79.

³⁷ Heruman, 22.

³⁸ Haryono, A. D, dkk, *Matematika Dasar untuk PGSD* (Malang: Aditya Media Publishing, 2014).

2. Sifat komutatif adalah sifat operasi hitung yang memenuhi pertukaran letak antar bilangan sehingga menghasilkan hasil yang sama. Sifat ini dirumuskan sebagai berikut:

$$a \times b = b \times a = c$$

Dimana a dan b adalah 2 bilangan yang dioperasikan dan c adalah hasil operasi hitung. Operasi hitung yang memenuhi sifat komutatif akan menghasilkan hasil yang sama, walaupun letak bilangan yang dihitung saling ditukarkan.

{ CONTOH }

$$4 \times 3 = \dots$$

Penyelesaian:

$$4 \times 3 = 3 \times 4 = 12$$

Karena $3 \times 4 = 12$ dan $4 \times 3 = 12$

3.

perkalian meskipun dikelompokkan dengan cara yang berbeda hasilnya akan tetap sama. Sifat asosiatif pada perkalian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$$

CONTOH

$$(4 \times 3) \times 2 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} (4 \times 3) \times 2 &= 4 \times (3 \times 2) \\ &= 24 \end{aligned}$$

Karena $4 \times 3 = 12$ dan $12 \times 2 = 24$ dan

$$4 \times (3 \times 2) = 4 \times 6 = 24$$

4. Sifat Distributif (Penyebaran)

Sifat distributif adalah sifat operasi hitung dengan 2 operasi hitung berbeda, salah satu operasi hitung berfungsi sebagai operasi penyebaran dan operasi lainnya untuk menyebarkan bilangan yang dikelompokkan dalam tanda kurung. Sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c) = d$$

CONTOH:

$$5 \times (3 + 2) = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 5 \times (3 + 2) &= (5 \times 3) + (5 \times 2) \\ &= 15 + 10 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Sedangkan sifat distributif perkalian terhadap pengurangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c) = d$$

CONTOH:

$$6 \times (4 - 2) = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 6 \times (4 - 2) &= (6 \times 4) - (6 \times 2) \\ &= 24 - 12 \\ &= 12 \end{aligned}$$

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.³⁹

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁰

Hasil belajar menurut Warsito merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen.⁴¹

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah bukti keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang dibuktikan dari kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, ataupun psikomotoriknya.

³⁹ Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IB SDN Gedonganak 02," *Jurnal Mitra Pendidikan 1* (2017): 710.

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 62.

⁴¹ Tiapul Deliana, "Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2019.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi. Oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berhubungan dari diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berhubungan dari luar diri peserta didik).⁴²

a. Faktor internal

1) Minat Belajar

Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mereka, maka peserta didik tidak akan belajar sungguh-sungguh.

2) Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seorang anak didik dalam belajar dapat diperoleh jika mempunyai motivasi untuk belajar.

3) Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan. Peserta didik yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohaninya akan lain belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang dalam keadaan kelelahan. Peserta didik yang sehat akan belajar

⁴² Nida Safira Maulidiya dan Esti Ambar Nugraheni, "Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, 2585.

dengan baik tanpa ada gangguan dari kondisi fisiknya. Kesehatan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.⁴³

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.⁴⁴

1) Lingkungan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari luar pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dan di lingkungan keluarga seorang anak akan diberikan keyakinan agama, nilai budaya nilai moral, dan keterampilan. Lingkungan keluarga terdiri dari:

a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam keluarganya.

b) Suasana Rumah

Untuk menciptakan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Jika

⁴³ Danur Sawawa, Agus Solehudin, dan Sabri, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 5 (2018): 25.

⁴⁴ Danur Sawawa, Agus Solehudin, dan Sabri, 23.

suasana rumah tenang, maka seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.⁴⁵

2) Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

b) Relasi guru dengan siswa

Pendidik yang kurang berkomunikasi dengan peserta didik, dapat menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar.

c) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik ke sekolah dan juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan

⁴⁵ Widia Hapnita dkk., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017," *Civid* 5, no. 1 (2018): 8.

guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi peserta didik.

d) Keadaan gedung

Fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan rasa nyaman untuk peserta didik dalam menerima bahan atau materi pelajaran yang diberikan.

e) Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu dilakukan agar peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

3) Lingkungan Sosial/Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

a) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau peserta didik belajar lebih giat atau sebaliknya.

b) Teman bergaul

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh dari teman bergaul akan lebih cepat

masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitupun juga sebaliknya.⁴⁶

⁴⁶ Hapnita dkk., 2177.